



PERAN SERTA DALAM PENCEGAHAN KASUS STUNTING ANAK DI DUSUN DIWEK, KAB. JOMBANG

Oleh

Nur Agustin Mardiana¹, Rinda Kusumawati², Elfira Oktaviani³, Aulia Adisti Meisyah⁴
^{1,2,3,4}Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: ¹nuragustin@umg.ac.id

Article History:

Received: 09-03-2022

Revised: 21-03-2022

Accepted: 22-04-2022

Keywords:

Anak Balita, Biskuit,
Pencegahan, Stunting

Abstract: *Prevalensi kasus stunting di Kabupaten Jombang masih tergolong tinggi yakni mencapai 16,9%. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak semenjak dalam kandungan. Stunting tidak hanya menghambat potensi individu namun juga pengembangan sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kasus stunting perlu dicegah dengan pemberian edukasi kepada masyarakat dan melakukan intervensi gizi spesifik seperti pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita dan ibunya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 di posyandu Dusun Diwek, Kab. Jombang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat untuk mencegah kasus stunting. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang ibu hamil dan memiliki bayi dan balita. Dari edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian, terjadi peningkatan pengetahuan terkait stunting hingga 100% dari yang sebelumnya 22% saja. Selain itu, selama kegiatan ini tim pengabdian membagikan biskuit labu kuning sebagai pemberian makanan tambahan (PMT).*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 32,56 juta jiwa jika dibandingkan pada tahun 2010, dengan usia produktif mencapai 70,72 persen. Usia produktif ini merupakan tenaga penggerak bagi ekonomi Indonesia. Tingginya usia produktif jugalah yang menjadikan Indonesia berpeluang sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia pada tahun 2030. Namun, peluang tersebut akan sulit diwujudkan jika Indonesia masih dihadapkan dengan masalah stunting.

Menurut data Ditjen Bina Pembangunan (2021), masalah stunting di Indonesia masih cukup tinggi dimana terdapat 14 juta kasus yang terjadi pada anak. Hal tersebut didukung oleh data dari Balitbangkes (2018) yang menyatakan bahwa prevalensi kasus stunting secara nasional mencapai 27,7%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 namun hal tersebut masih menjadikan kasus stunting sebagai masalah kesehatan kronis. Menurut WHO, masalah kesehatan dianggap kronis jika prevalensinya melebihi 20%.



Menurut data Dinas Kesehatan Jombang (2021), kasus stunting di wilayah Jombang masih terbilang tinggi dengan presentase kasus sebesar 16,9%. Dari hasil observasi di 11 desa di Kabupaten Jombang, terdapat 9.700 balita yang terindikasi mengalami stunting. Salah satu dusun terbanyak yang mengalami stunting adalah Diwek dengan persentase kasus mencapai 38,70%.

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak semenjak dalam kandungan. Anak-anak yang menderita stunting akan mengalami gangguan perkembangan otak, pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme. Stunting tidak hanya menghambat potensi individu namun juga pengembangan sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia.

Pemerintah berupaya menekan kasus stunting dengan menetapkan program Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting mulai tahun 2018-2024. Pada program tersebut, seluruh lapisan masyarakat ikut berperan dalam penurunan kasus stunting. Salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan kasus stunting adalah intervensi gizi spesifik. Intervensi gizi spesifik yang akan dilakukan oleh kami adalah pemberian edukasi kepada ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita di posyandu dan pemberian makanan tambahan berupa biskuit yang difortifikasi dengan labu kuning untuk meningkatkan nutrisi pada ibu hamil dan balita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka turut serta dalam menurunkan kasus stunting. Kegiatan kami dilakukan dengan cara: 1) merancang pelaksanaan program 2) menyiapkan biskuit berbahan dasar labu kuning 3) mengedukasi dan membagikan biskuit tersebut. Adapun masing-masing tahapan kegiatan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Tahapan merancang pelaksanaan program

Tahapan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan stakeholder terkait yakni kepala dusun Diwek, kelompok ibu posyandu, dan puskesmas setempat.

2) Tahapan menyiapkan biskuit labu kuning

Pada tahapan ini, pengabdian membuat biskuit dengan menambahkan labu kuning. Pembuatan labu kuning dilaksanakan di rumah pengabdian.

3) Tahapan mengedukasi dan membagikan biskuit

Pada tahapan ini, dilaksanakan edukasi dengan cara membagikan brosur dan pengabdian menjelaskan terkait stunting dan cara pencegahannya. Selain itu, dilaksanakan pembagian biskuit dan makanan tambahan lainnya seperti susu, dan bubur yang dapat mencegah kasus stunting pada anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di posyandu Desa Keras Dusun Diwek Kab. Jombang pada tanggal 22 Februari 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari para ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi dan balita, dan kelompok ibu posyandu.

HASIL

Pada tanggal 22 Februari 2022, tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan di posyandu dusun Diwek, Kab. Jombang dibantu dengan kelompok ibu posyandu. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.00-12.00. Kegiatan yang kami laksanakan terdiri dari memberikan



kuisisioner terkait dengan stunting. Kemudian, kami memberikan edukasi kepada peserta berupa brosur dan penjelasan terkait bahaya stunting dan cara pencegahannya. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, kami meminta peserta untuk mengisi kembali kuisisioner. Selama kegiatan, tim pengabdian masyarakat tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini kami analisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 1. Peserta mengisi kuisisioner

Gambar 1 merupakan salah satu dokumentasi yang menunjukkan saat peserta mengisi kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan untuk mengukur pengetahuan para peserta terkait stunting.



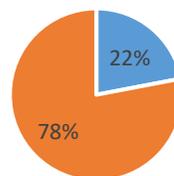
Gambar 2. Brosur yang diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Gambar 2 menunjukkan brosur yang diberikan kepada para peserta yang berisi informasi seperti pengertian dari stunting, gejala dari stunting yang dialami anak, bahaya dari stunting, dan cara pencegahan kasus stunting pada anak. Tujuan dari pemberian brosur ini adalah untuk mengedukasi para peserta terkait stunting.



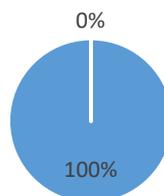
Gambar 3. Distribusi biskuit

Gambar 3 menunjukkan salah satu tim pengabdian masyarakat melakukan distribusi biskuit labu kuning kepada para peserta.



■ sudah mengetahui ■ belum mengetahui

Gambar 4. Hasil kuisisioner terkait stunting sebelum dilakukan edukasi



■ sudah mengetahui ■ belum mengetahui

Gambar 5. Hasil kuisisioner terkait stunting setelah dilakukan edukasi

Berdasarkan Gambar 4 dan Gambar 5, pengetahuan para peserta terkait stunting mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan edukasi baik berupa pemberian brosur dan penjelasan dari tim pengabdian sekitar 22% peserta belum mengetahui informasi terkait stunting. Setelah dilakukan edukasi, 100% peserta sudah mengetahui informasi terkait



bahaya stunting bagi anak dan cara pencegahannya.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang kami lakukan, masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa:

1. Meningkatnya pengetahuan terkait bahaya stunting
2. Meningkatnya pengetahuan terkait cara pencegahan stunting bagi anak
3. Meningkatnya kesadaran orang tua terutama ibu terkait asupan gizi yang baik bagi anak

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Diwek, Kab. Jombang, tim pengabdian dapat memberikan edukasi terkait bahaya stunting dan cara pencegahannya bagi anak seperti pemberian makanan tambahan yakni biskuit labu kuning. Kegiatan ini sejalan dengan program yang dijalankan oleh pemerintah untuk menurunkan kasus stunting di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah mendanai kegiatan ini. Selain itu juga, kami ucapkan terima kasih kepada Pihak Instansi Pemerintah di Dusun Diwek, Kolompok Ibu Posyandu, Mitra, dan semua pihak yang telah berkontribusi atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. (2021, January 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Hasil Sensus Penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- [2] Balitbangkes. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- [3] Dinas Kesehatan Jombang. (2021). *Mencegah Stunting Sejak Dini, Kenali Penyebabnya*. <https://dinkes.jombangkab.go.id/mencegah-stunting-sejak-dini-kenali-penyebabnya.koer>
- [4] Ditjen Bina Pembangunan. (2021). *Dashboard Prevalensi Sebaran Stunting*. Ditjen Bangda. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN